

Model *Project Based Learning* (PJBL) Materi Menulis Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas X SMA

Rohdiana¹, Rustam², Rasdawita³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi¹

dianarohdiana1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Project Based Learning* materi teks menulis anekdot berbasis kearifan lokal di SMA. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan model *Project Based Learning* (PJBL) materi teks menulis anekdot. Analisis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Metode kualitatif fenomenologi digunakan untuk menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran pada materi teks anekdot. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan model *Project Based Learning* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditempuh melalui kegiatan; (1) Penentuan pertanyaan mendasar. (2) Mendesain perencanaan proyek (3) Menyusun jadwal (4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek (5) Publikasi dan menguji hasil (6) Evaluasi serta mendeskripsikan hubungan antara model *Project Based Learning* berbasis kearifan lokal pada teks anekdot.

Kata Kunci: Teks Anekdote; Model *Project Based Learning*; Kearifan Lokal.

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model for writing anecdotes based on local wisdom in high school. The subject of this research is an Indonesian teacher who teaches in class X. The object of this research is the implementation of the Project Based Learning (PJBL) model for anecdotal writing text materials. This analysis uses a qualitative phenomenological research type. The phenomenological qualitative method is used to explain the implementation of the learning model on anecdotal text material. The results of the study concluded that the implementation of the Project Based Learning model based on local wisdom in Indonesian language learning can be reached through activities; (1) Determining basic questions. (2) Designing project plans. (3) Arrange schedules. (4) Monitoring students and project progress. (5) Publication and testing of results. (6) Evaluatio, and describes the relationship between the Project Based Learning model based on local wisdom in anecdotal texts.*

Keywords: *Anecdotal Texts; Project Based Learning Models; Local Wisdom; Teks Anekdote*

1. Pendahuluan

Pada masa sekarang dengan cepat dan canggihnya teknologi dan komunikasi, banyak pengaruh yang timbul salah satunya pada dunia pendidikan yakni perubahan sistem dan proses pembelajaran. Peserta didik dan pendidik diminta untuk menguasai teknologi digital untuk tetap mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang maksimal, dikarenakan selama new normal saat ini semua bidang berjalan secara luring/daring, memungkinkan proses berjalan sangat cepat. Dengan proses pembelajaran yang didukung dengan canggih dan cepatnya teknologi, tidak menutup kemungkinan memiliki kekurangan dalam menjalankan proses pembelajaran seperti kendala teknis jaringan dan perubahan proses pembelajaran seperti model ataupun media pembelajaran bahkan semua struktur

pembelajaran agar sesuai dengan proses pembelajaran saat ini. Inilah salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran saat ini, yakni penerapan model pembelajaran yang efektif yang tetap bisa meningkatkan keberhasilan hasil belajar peserta didik agar tetap maksimal. Serta pengaruh yang diterima oleh peserta didik dari pelaksanaan model pembelajaran yang tepat dan baik.

Dalam kurikulum 2013 model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang disarankan bagi pendidik untuk diterapkan. Model pembelajaran yang berbasis proyek sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Seperti diungkapkan Made Wena (Wulandari, R, 2020:17) mengatakan model pembelajaran berdasarkan proyek adalah langkah awal atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang fokusnya terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama untuk menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) adalah salah satu model yang efektif sekaligus alternatif yang dapat digunakan pada masa pembelajaran new normal saat ini. Karakteristik model Project Based Learning (PJBL) yakni melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.

Lingkungan di mana peserta didik belajar untuk diberikan peluang untuk menggali, menentukan tujuan dan aktivitas belajar sebagai konsep yang menarik. Peserta didik diberi peluang untuk mengakses sumber-sumber informasi dan peralatan pendukung lain sehingga proses belajar didukung untuk terus berkembang bukan untuk dikendalikan dan dibatasi, Sulisworo, D (2020). Model pembelajaran terus berkembang seiring dengan keaktifan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan model pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang ingin dicapai. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah model Project Based Learning (PJBL). Pembelajaran berbasis proyek menjadi model yang ideal untuk memenuhi tujuan pendidikan abad-21, karena melibatkan prinsip 4C yaitu berpikir kritis (Critical thinking), komunikasi (Communication), kolaborasi (Collaboration), dan kreativitas (Creativity), Zubaidah (Daniarti, L, 2019: 3-4).

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki perhatian dalam keberhasilan pencapaian siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis yakni menulis teks anekdot. Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh publik) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Anekdot bukanlah lelucon, karena tujuan utamanya adalah tidak hanya untuk membangkitkan tawa, tetapi untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum daripada kisah itu sendiri. Suatu kebenaran yang lebih umum daripada kisah singkat itu sendiri. Anekdot terkadang bersifat sindiran alami, Uthami, D, C (2016:144)

Sama seperti pembelajaran dalam bahasa Indonesia lainnya, teks anekdot juga menuntut siswa untuk dapat kreatif dalam mengembangkan tulisannya, sehingga pencapaian hasil belajar dapat tercapai, yakni salah satu keberhasilan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari proses belajar yang kreatif, inovatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Semakin siswa kreatif, inovatif dan aktif dalam mengembangkan dan menyampaikan topik, ide dan gagasan dalam proses pembelajaran yang diberikan dengan baik, hasil yang ingin dicapai guru akan

terpenuhi sekaligus dapat menjadikan siswa semakin berkualitas. Tidak hanya itu, diharapkan dalam penerapan model berbasis proyek ini, dapat menjadikan siswa lebih cepat paham dan mengerti dengan materi yang disampaikan. Pencapaian Ini juga menjadi indikator keberhasilan dalam penerapan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan kejadian nyata, siswa diharapkan mampu mengerti dengan cepat dan mudah dengan materi yang disampaikan, serta dapat menjadikan materi pembelajaran lebih lama melekat pada memori siswa, karena proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung mengaitkakan kejadian nyata di lingkungan dalam sebuah karya tulis. Diharapkan siswa nantinya akan lebih lama mengingat pembelajaran yang diberikan melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kota Jambi, sekolah ini merupakan salah satu SMA di Kota Jambi yang telah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang disarankan oleh kurikulum 2013. Kemudian, salah satu guru bahasa Indonesia yang peneliti temui, yakni Ibu Farida Haryati, S.Pd., mengemukakan bahwa di sekolah ini telah menerapkan empat model pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum 2013 salah satunya model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Berdasarkan wawancara, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pelaksanaan model Project Based Learning (PJBL) berbasis kearifan lokal pada materi teks anekdot untuk meningkatkan hasil belajar kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi”.

Berdasarkan hal tersebut penelitian membahas tentang (1) Pelaksanaan guru menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) berbasis kearifan lokal pada materi teks anekdot (2) dan Hubungan antara model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), kearifan lokal dan teks Anekdote. Sejalan dengan masalah itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) berbasis kearifan lokal pada materi teks anekdot di kelas X SMAN 1 Kota Jambi, (2) Mendeskripsikan hubungan antara model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), kearifan lokal dan teks anekdot di kelas X SMAN 1 Kota Jambi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian yang meliputi (1) Pendekatan dan jenis penelitian (2) Data dan sumber data (3) Teknik pengumpulan data (4) Uji validitas data (5) Teknik analisis data (6) Prosedur penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data penelitian ini yakni Pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), sedangkan sumber data yakni guru bahasa Indonesia dan perangkat pembelajaran (Buku Ajar Pelajaran Bahasa Indonesia).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti, permasalahan yang diangkat adalah (1) Pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) berbasis kearifan lokal pada materi teks anekdot di kelas X SMAN 1 Kota Jambi, dan (2) Hubungan antara model pembelajaran Project Based Learning (PJBL),

kearifan lokal dan teks anekdot. Selanjutnya data dianalisis dengan cara menginterpretasikan datayang diperoleh dengan kata-kata.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Teks Anekdot

Tahapan 1 Pembelajaran (Pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, jumlah peserta didik ada sebanyak 18 orang, yakni kelas shift A atau kelas tatap muka. Pada waktu penelitian kelas masih berjalan online dan offline, kelas dibagi menjadi dua yakni shif A (kelas offline) dan shif B (kelas online). Kegiatan pendahuluan diawali dengan ketua kelas menyiapkan seluruh siswa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, seluruh peserta didik mengucapkan salam kepada guru. Peserta didik memperhatikan saat guru mengecek kehadiran peserta didik.

Seluruh peserta didik terlihat menyimak dan mendengarkan saat guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran. Setelah menyampaikan motivasi, peserta didik terlihat menyimak guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Guru bertanya mengenai pembelajaran sebelumnya. Materi pembelajaran yang akan dipelajari merupakan lanjutan dari pertemuan 1 dan 2 yaitu pembahasan mengenai pengertian, kaidah dan kebahasaan teks anekdot. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mengulang materi sebelumnya. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi minggu lalu sebelum melanjutkan pembelajaran. Setelah kegiatan tanya jawab guru dan siswa seputar materi pada pertemuan sebelumnya.

Selama tahap pendahuluan berlangsung, pembelajaran sudah terlaksana dengan optimal. Peserta didik responsif saat guru mengajukan setiap pertanyaan, meskipun kadang-kadang mereka masih dibantu dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Dalam mengungkapkan pendapat, peserta didik sudah memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri sehingga memunculkan kepercayaan diri pada diri peserta didik. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik selalu terlibat dalam aktivitas, seperti Tanya jawab, merespon dengan mengangkat tangan.

Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu memfasilitasi dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran suasana kelas terlihat lebih serius. Dikarenakan kelas tersebut termasuk kelas yang baik dalam proses pembelajaran. Selama guru menjelaskan, peserta didik sudah terlihat menyimak dengan sungguh-sungguh. Peserta didik cepat tanggap ketika menerima instruksi apapun oleh guru.

Tahapan 2 Pembelajaran (Kegiatan Inti)

Kegiatan inti ini memuat langkah-langkah dari model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Kegiatan inti pada model pembelajaran PjBL terdiri dari 6 tahapan: 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek, 5) Menilai hasil, dan 6) Mengevaluasi pengalaman.

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (Star With The Essential Question)

Tahap penentuan pertanyaan mendasar atau dapat disebut penentuan proyek adalah langkah awal dalam proses pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL). Langkah ini dilakukan di pertemuan ketiga, setelah guru menerangkan materi teks anekdot di pertemuan

sebelumnya. Penentuan proyek meliputi guru bersama peserta didik menentukan topik atau tema proyek yang sesuai dengan KD pembelajaran yang sedang dipelajari. Sebelum menentukan tema apa yang akan dipilih, sebelumnya guru mengulang kembali beberapa contoh teks anekdot, yang bertujuan agar peserta didik masih mengingat dan benar-benar dapat membuat teks anekdot sesuai dengan kaidah dan kebahasaan teks anekdot yang benar.

Setelah guru memberikan beberapa contoh teks anekdot, guru memberikan tema atau topik yang berkenaan dengan kearifan lokal budaya daerah yang ada pada daerah Jambi. Sebelum lanjut pada tahap selanjutnya beberapa peserta didik tidak paham dengan tema yang diberikan guru. Dikarenakan ciri teks anekdot tidak sesuai dengan kearifan lokal daerah Jambi. Selanjutnya guru menjelaskan contoh yang berkenaan dengan kearifan lokal yang dapat dijadikan sebuah teks anekdot yang menarik. Setelah peserta didik mengerti bagaimana mengaitkan kearifan lokal dengan ciri kebahasaan teks anekdot, kemudian guru dapat melanjutkan tahapan dari model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek (Design a Plan for The Project)

Langkah kedua yakni merancang langkah-langkah penyelesaian proyek dilakukan di pertemuan ketiga sama seperti langkah pertama. Merancang langkah-langkah penyelesaian proyek dilakukan secara berkelompok seperti identiknya model pembelajaran tersebut yang bersifat proyek, namun tidak menutup kemungkinan bahwa model ini juga dapat dilakukan secara individu disebabkan proses pembelajaran online seperti saat pandemik waktu lalu. Langkah-langkah penyelesaian proyek pada langkah kedua yang dapat dilihat dari pengamatan pelaksanaan guru dalam menerapkan model Project Based Learning yakni: (a) Guru membagi beberapa kelompok, (b) Kemudian memberikan topik/tema dan (c) Guru membebaskan peserta didik untuk menuangkan ide sekreatif mungkin.

Saat diskusi kelompok, terlihat seluruh anggota kelompok saling bertukar pendapat dalam mendiskusikan tugas mengenai teks anekdot dengan tema kearifan lokal. Saat mengerjakan tugas kelompok, seluruh siswa terlihat berusaha mengerjakan tugas semaksimal mungkin. Pada tahap ini peserta didik juga diperbolehkan untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti.

c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek (Create a Schedule)

Selanjutnya langkah ketiga yakni penyusunan jadwal pelaksanaan proyek yang dilakukan di pertemuan ketiga. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek adalah langkah selanjutnya pada pelaksanaan model. Peserta didik menyusun jadwal pelaksanaan proyek di kelompoknya masing-masing. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang. Guru memberikan batasan jadwal agar proyek selesai di waktu yang tepat, sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan baik. Pada tahap ini peserta didik juga diperbolehkan untuk bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Peserta didik juga boleh meminta bantuan kepada guru dalam proses menyusun jadwal pelaksanaan proyek.

d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru (Monitor The Student and a Progress for The Project)

Selanjutnya langkah keempat yakni penyelesaian proyek dilakukan di pertemuan ketiga dan keempat, peserta didik diminta untuk menyelesaikan proyek dengan fasilitas dan monitoring guru dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat. Masing-masing

kelompok mencari ide agar proyek yang mereka kerjakan mendapatkan hasil yang baik. Guru juga memperbolehkan peserta didik mencari referensi di internet.

e. Publikasi dan penilaian hasil (Assess the outcome)

Penyusunan laporan dan publikasi hasil proyek adalah langkah selanjutnya pada pelaksanaan model, langkah ini dilakukan di pertemuan ke empat. Guru memfasilitasi peserta didik mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya.

f. Evaluasi proses dan hasil proyek (Evaluate The Experince)

Evaluasi proses dan hasil proyek adalah langkah akhir pada pelaksanaan model. Langkah ini dilakukan di pertemuan keempat. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selanjutnya kelompok 3 menjadi kelompok terakhir yang melakukan presentasi. Setiap kelompok beranggotakan enam orang. Selama presentasi, seluruh siswa tampak memperhatikan kelompok yang maju.

Dari pengamatan di kelas X MIA 3, langkah-langkah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berjalan secara sistematis atau berurutan. Penerapan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PJBL), kegiatan inti yang dimulai dengan tahap penentuan pertanyaan mendasar atau dapat disebut penentuan proyek adalah langkah awal dalam proses pelaksanaan model Project Based Learning (PJBL). Peserta didik bersama guru menentukan tema atau topik untuk langkah awal membuat teks anekdot, guru menentukan tema kearifan lokal, hal ini diharapkan agar peserta didik dapat mengenal kearifan lokal sekaligus dapat berkomentar tentang keadaan sekitarnya melalui teks anekdot.

Kemudian langkah selanjutnya penyusunan jadwal penyelesaian proyek. Dapat disimpulkan peserta didik diberi waktu satu minggu untuk menyelesaikan proyek atau proyek di evaluasi dan di presentasikan di pertemuan keempat. Waktu pembuatan terbilang cepat dikarenakan pembagian kelompok dengan anggota yang cukup banyak sehingga tema kearifan lokal dipilih dengan waktu yang sedikit. Hal ini diharapkan peserta didik dapat berpikir kritis dan saling bekerja sama dalam penyelesaian proyek.

Setelah penyusunan jadwal peserta didik kemudian menyelesaikan proyek dengan fasilitas dan monitoring guru. Guru tidak lepas tangan dalam penyelesaian proyek. Guru menjadi mentor dalam penyelesaian proyek, peserta didik boleh bertanya atau meminta bantuan dalam proses penyelesaian proyek kepada guru, hal ini bertujuan agar karya yang dihasilkan nantinya dapat maksimal. Selanjutnya penyusunan laporan, peserta didik diminta untuk membuat laporan dari pembuatan proyek yang berlangsung sehingga guru dapat melihat bagaimana peserta didik menyelesaikan proyeknya. Laporan inilah nantinya juga dapat dijadikan guru sebagai indikator apakah peserta didiknya telah paham dalam penyusunan teks anekdot dengan sktruktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Kemudian langkah terakhir evaluasi dan presentasi. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan teman lainnya, agar peserta didik yang lain dapat melihat sekaligus mengevaluasi karya temannya. Peserta didik juga boleh mengomentasi hasil karya peserta didik yang lain, yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil karya yang telah dibuat.

Jadi, dapat disimpulkan pada kegiatan inti, guru bersama peserta didik telah melaksanakan proses pembelajaran dengan model Project Based Learning (PJBL) berbasis

kearifan lokal, sesuai dengan langkah-langkah model Project Based Learning (PJBL). Dari penelitian dapat dilihat bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dikarenakan proses pembelajaran bersifat diskusi kelompok. Dengan sifat belajar diskusi kelompok peserta didik dibagi secara acak, anggota kelompok beranggotakan peserta didik yang pintar, cukup pintar dan kurang pintar, sehingga peserta didik dapat saling melengkapi satu sama lain dalam menuangkan ide-idenya. Sehingga nantinya hasil karya peserta didik menjadi lebih bervariasi.

1. Tahapan 3 Pembelajaran (Kegiatan Penutup)

Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan hasil dari pekerjaan mereka. Seluruh peserta didik menyimak guru saat menyebutkan kelompok yang mendapatkan nilai yang paling bagus. Pada kegiatan penutup, peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran dibantu oleh guru. Dua siswa diminta untuk menyimpulkan, satu siswa perempuan dan satu siswa laki-laki. Kemudian siswa lain menyusul mengumpulkan jawaban, seluruh peserta didik bersama-sama menyebutkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian pembelajaran di tutup dengan mengucapkan salam kepada guru.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi terkait pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir. Sehingga dapat dilihat peserta didik masih ingat dan paham dengan pembelajaran yang telah diajarkan. Evaluasi merupakan proses untuk menentukan tingkatan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada evaluasi pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada teks anekdot ditemukan bahwa adanya pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) berbasis kearifan lokal pada pembelajaran menulis teks anekdot terletak pada bagaimana siswa mengerti dan paham dengan materi yang diajarkan. Pengaruh model tersebut terlihat dari hasil karya peserta didik setelah menggunakan model Project Based Learning (PJBL), ide dan isi dari teks anekdot lebih bervariasi karena peserta didik membuat teks anekdot secara berkelompok sehingga ide-ide yang tertuang dapat bersama-sama di rancang menjadi hasil karya yang kreatif dan bervariasi.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) telah sesuai dengan enam langkah penerapan model tersebut. Guru juga telah menerapkan sesuai dengan RPP. Dalam proses pembelajaran, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan kritis sehingga siswa termotivasi dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga tidak terlalu banyak ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran. Namun, guru lebih banyak mengajak siswa untuk berdiskusi dengan cara membentuk kelompok dan melakukan Tanya jawab terkait proyek memproduksi teks anekdot.

b. Hubungan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada Teks Anekdote dengan Basis Kearifan Lokal

Selanjutnya alasan mengapa pada penelitian ini peneliti menyarankan guru menggunakan basis kearifan lokal dalam pembuatan teks anekdot, dikarenakan peneliti ingin melihat kreatifitas dan berpikir kritis peserta didik. Selain menjadikan hasil karya peserta didik lebih bervariasi, diharapkan dengan menggunakan basis kearifan lokal, peserta didik secara tidak langsung mengetahui keanekaragaman budaya di daerah Jambi. Serta diharapkan peserta didik juga dapat melestarikan dan menjaga kearifan lokal yang ada di daerah Jambi.

Hubungan model pembelajaran dengan basis kearifan lokal, memang belum pernah ditemukan dengan tema seperti itu sebelumnya. Hal ini yang menjadi keunikan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya atau penelitian yang lainnya. Dari pengalaman guru

dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) peneliti mencoba mengkombinasikan dengan tema kearifan lokal, walaupun sulit menggabungkan atau mengaitkan ciri khas teks anekdot dengan kearifan lokal, namun ternyata peserta didik mampu menciptakan sebuah teks anekdot yang menarik dari tema yang ditentukan guru.

Peserta didik juga menjadi lebih kreatif karena guru memberikan topik berbasis kearifan lokal yang ada di daerah Jambi, peserta didik awalnya bingung untuk membuat teks anekdot dengan topik kearifan lokal di daerah Jambi, di mana teks anekdot memiliki ciri khas yakni bersifat menyindir tokoh-tokoh terkenal sedangkan kearifan lokal lebih pada kebudayaan yang khas pada suatu daerah. Dari tema kearifan lokal, diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk. Dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan dan alat untuk menyelesaikan tugas dan proyek. Metode model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang bersifat kelompok dapat meningkatkan kolaborasi peserta didik dalam proses pembelajaran. .

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini yakni, (1) Pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada teks anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi, telah terlaksana sesuai langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Meningkatnya hasil belajar terlihat dari teks yang dibuat peserta didik dilihat dari aspek isi dan kebahasaan. Peserta didik menulis teks anekdot dengan struktur isi dan kebahasaan yang tepat dengan topik kearifan lokal. Ini juga dapat dijadikan indikator kreativitas peserta didik dalam membuat teks anekdot yang menarik. Isi teks anekdot lebih kreatif dan bervariasi dibanding sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), karena pada saat pelaksanaan peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, sehingga peserta didik dapat saling berbagi ide dalam membuat suatu karya yang menarik. Pengaruh meningkatnya hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari instrument nilai yang dibuat, bahwa hampir semua peserta didik memahami materi dan mendapat nilai yang tinggi sesuai skor baik isi maupun struktur kaidah penulisan teks anekdot.

Sedangkan hubungan antara model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), kearifan lokal dan teks anekdot, ketiga hal tersebut saling berkaitan, model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) bisa diterapkan pada materi teks anekdot karena sesuai dengan indikator pencapaian dan basis kearifan lokal bisa di hubungkan di teks anekdot dengan cara mengaitkan subjek dan objek pada penulisan teks anekdot. Beberapa kekurangan ditemui dari keterbatasan waktu pada proses pembelajaran masa new normal saat ini. Dari tema kearifan lokal, diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk. Dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan dan alat untuk menyelesaikan tugas dan proyek. Metode model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang bersifat kelompok dapat meningkatkan kolaborasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah (1) Peneliti menyarankan agar guru hendaknya bisa melakukan perbaikan pada pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), dikarenakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) sangat efektif

diterapkan pada materi yang perlu penyelesaian masalah secara berkolaborasi, peserta didik dapat lebih berpikir kritis, kreatif dan memberi kesempatan berdiskusi pada peserta didik. (2) Dalam dunia pendidikan, peneliti berharap model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lainnya yang melibatkan keterampilan menulis. (3) Kepada peneliti lainnya, paparan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan dan acuan dalam meneliti masalah yang sejenis dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap peneliti lain dapat mengadakan penelitian lanjutan yang sejenis, sehingga diperoleh hasil yang lebih menyakinkan serta sebagai sumbangan bagi guru untuk peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Daniarti, L, F. 2019. *Skripsi*. Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Teks Eksplanasi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. FKIP: Universitas Muhammadiyah Palembang
- Gunatama, G, Martha, I, & Damayanti, N. 2014. Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 Di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol(2)(1)
- Jannah, S. Wikanengsih, Fauziya, D, S. 2017. Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol(1)(1)
- Safitri, E. 2021. *Skripsi*. Pembelajaran Daring dengan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTS N 1 Kota Jambi. FKIP. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Siahaan, N. 2018. Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding: Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Vol(2)
- Sudrajat, A & Hernawati, E. 2020. Modul Model-Model Pembelajaran. Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan RI: Kementerian Agama RI
- Sugiyono., 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sulisworo, D. 2020. *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Alprin
- Uthami, D, C. 2017. Pengembangan teks anekdot berbasis kearifan lokal sebagai alternatif bahan ajar SMA kelas X. Prosiding (Pembelajaran Bipa; Perubahan, Tantangan dan Peluang)
- Wulandari, R. 2020. *Skripsi*. Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada peserta didik kelas X teknik instalasi tenaga listrik (TITL) 2 SMK N 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021. FKIP: Universitas Negeri Semarang